

## **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019 - 2023)**

Hani Dyah Avianty<sup>1</sup>, Djoko Kristianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
Email: hanidyah2@gmail.com, djokokristianto@yahoo.co.id

### **Abstract**

*The purpose of this research is to analyze the significance of the effect of current ratio and debt to equity ratio on earnings growth and analyze the significance of company size in moderating the effect of current ratio and debt to equity ratio on earnings growth. The scope of the research uses a quantitative approach to food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023 with a sample of 15 companies used purposive sampling technique. Data collection techniques used documentation. Data analysis used multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that the current ratio has a positive and significant effect on profit growth. Debt to equity ratio has a negative and significant effect on profit growth. Current ratio has no significant effect on profit growth with company size as a moderating variable. Debt to equity ratio has a significant effect on earnings growth with company size as a moderating variable.*

**Keywords:** *current ratio, debt to equity ratio, company size, earnings growth*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap pertumbuhan pendapatan dan menganalisis signifikansi ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap pertumbuhan laba. Ruang lingkup penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023 dengan sampel 15 perusahaan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio utang terhadap ekuitas memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Rasio utang terhadap ekuitas memiliki efek signifikan pada pertumbuhan pendapatan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

**Kata kunci:** rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan pada saat ini membuat dunia usaha mengalami perubahan yang sangat pesat dan menjadi lebih baik dalam persaingan bisnis. Setiap perusahaan saling berkompetitor untuk memperoleh laba semaksimal mungkin agar tujuan menjadi target dapat terealisasi. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang agar

dapat terus berkembang (Zahara *et al.*, 2023). Ini menjadi hal penting untuk perusahaan terutama pihak manajemen untuk terus mengembangkan inovasi yang efektif dan efisien sehingga mampu bersaing dengan perusahaan – perusahaan lainnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Laba merupakan hasil kinerja perusahaan dalam merefleksikan terjadinya kenaikan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba dapat diukur dengan mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Dalam menghasilkan laba perusahaan perlu menyusun strategi kedepannya agar laba perusahaan bisa selalu stabil ataupun meningkat dari tahun sebelumnya. Untuk menentukan strategi perusahaan kedepannya, perlu melihat pertumbuhan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba dan komponennya, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba bermanfaat bagi perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Oleh sebab itu setiap perusahaan diharapkan dapat mengalami pertumbuhan laba di setiap tahunnya.

1

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Apabila pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun ke tahun artinya perusahaan memiliki citra yang kurang baik. Hal tersebut akan membuat investor tidak percaya akan prospek perusahaan untuk ke depannya, yang nantinya membuat harga pasar ikut menurun. Begitupun sebaliknya, peningkatan pertumbuhan laba baik membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi di masa mendatang merupakan keinginan yang ingin dicapai investor dalam berinvestasi karena dengan

menanamkan saham pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan memperoleh keuntungan saham yang tinggi juga.

Fenomena yang terjadi mengenai pertumbuhan laba ini dikutip dari [www.tempo.com](http://www.tempo.com) menyatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman pada akhir tahun sulit mencapai target 9 persen. Pasalnya, konsumsi konsumen kelas menengah dan bawah yang rendah. Kementerian Perindustrian (Kemeperin) menyatakan pertumbuhan industri makanan dan minuman sepanjang Januari – September hanya tumbuh 7,9 persen. Kementerian menilai tertahannya pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun ini di sebabkan oleh rendahnya pertumbuhan pada semester I/2019. Dikutip dari laman [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (30/03/2021) menyebutkan bahwa banyak perusahaan makanan dan minuman yang terdampak *Covid-19* yang paling tinggi kerugian dialami oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) yang membukukan perolehan laba bersih sebesar Rp 215,05 miliar yang turun 28,56% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 301 miliar. Dikutip dari [www.cnbcindonesia.com/](http://www.cnbcindonesia.com/) terjadi pertumbuhan laba yang melambat pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Lambatnya pertumbuhan laba bersih GOOD, diikuti beban penjualan dan beban umum dan administrasi yang meningkat signifikan selama tahun 2022. Tercatat kenaikan sebesar 16% pada beban penjualan GOOD menjadi Rp 1,37 triliun yang pada tahun sebelumnya Rp 1,17 triliun. Begitupun dengan beban umum dan administrasi yang melonjak 8% menjadi Rp 575 miliar. Dikutip dari [www.kompas.id/](http://www.kompas.id/) Pertumbuhan industri unggulan Indonesia, yakni makanan dan minuman tengah lesu, pada triwulan III-2023, industri makanan dan minuman tumbuh hanya 4,39% secara tahunan dan pada triwulan II-2023 tercatat 4,62% secara tahunan. Pertumbuhan itu lebih rendah dibandingkan triwulan I-2023 yang sebesar 5,33%.

Berdasarkan fenomena di atas, objek dalam penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman saat ini tidak hanya dibutuhkan akan tetapi sangat diincar dan diminati oleh masyarakat, oleh karena itu perusahaan sub sektor makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang hal ini dibuktikan dengan jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak.

Penelitian dengan tema pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hajering & Muslim (2022) meneliti Pengaruh Rasio–Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian dengan tema serupa dilakukan oleh Amar & Nurfadila (2017) meneliti Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan oleh Inna Indaryani *et al* (2022) mengenai Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 -2021. Indrasti (2020) juga meneliti mengenai Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018. Penelitian berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia oleh (Ravasadewa, 2018). Sari (2019) meneliti Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, penelitian berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2019 oleh (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI oleh (Kalsum et al., 2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019 oleh (Purnama & Anggarini, 2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan *Allied Product* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh (Sihura & Gaol, 2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi oleh (Saraswati & Nurhayati, 2022) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh (Pratama, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jadi, *Current Ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva

lancar. Tingginya *Current ratio* menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau utang harus dibayar saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio menunjukkan semakin lancar pula perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Penelitian yang disampaikan oleh Hajering & Muslim (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian yang dilakukan Aisyah & Widhiastuti (2021) terbukti bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian dengan tema serupa juga dilakukan oleh Sihura & Gaol (2016) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Inna Indaryani *et al* (2022) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dan Purnama & Anggarini (2021) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Sugiono *Debt to equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Pada penelitian yang disampaikan oleh Sari (2019), Aisyah & Widhiastuti (2021), dan Kalsum *et al* (2021) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan

terhadap pertumbuhan laba. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hajering & Muslim (2022), Amar & Nurfadila (2017), dan Purnama & Anggarini (2021) menunjukkan hasil yang berbeda dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor ketiga yaitu pertumbuhan laba diukur dengan Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan yaitu menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka akan semakin besar ukuran perusahaan dan semakin besar juga modal yang ditanam. Besar kecilnya suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi perusahaan dalam kemudahan mencari suatu pendanaan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari *total asset* (TA) yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Beberapa hasil terdahulu mendukung pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba dikemukakan oleh Saraswati & Nurhayati (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian tentang pertumbuhan laba ini akan dikaji dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Teori sinyal memberikan gambaran pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keputusan investasi para investor. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan (Chairunesia *et al.*, 2018) Laba merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan, terlihat bagaimana kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, maupun prospek dimasa yang akan datang. Laba yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik. Pertumbuhan laba yang baik akan menyakinkan atau menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Populasi penelitian terdiri dari 24 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Periode 2019-2023 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai atau atribut dari objek suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Variabel–variabel penelitian didefinisikan dan dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data kemudian diubah menjadi beberapa indikator untuk dapat diukur dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional yang digunakan:

a. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba adalah menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Pertumbuhan laba dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Nurhadi, 2011:141):

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t_{-1}}{\text{Laba } t_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba t = Laba bersih perusahaan periode sekarang

Laba t<sub>-1</sub> = Laba bersih perusahaan periode sebelumnya

b. *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Pengukuran *Current Ratio* (Kasmir, 2014:134) adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

c. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

*Debt to Equity Ratio* dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.(Kasmir, 2014:157). Besarnya *debt to equity ratio* bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala perusahaan dimana dilihat dari total penjualan, total aset dan tingkat penjualan rata-rata. Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus logaritma natural (ln) (Pribadi, 2018):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\ln \text{ Total Aset})$$

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif, regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

a. Kriteria Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- 2) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023 di website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba periode 2019-2023

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
----	---------------------------	--------

		Perusahaan
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> terdaftar di BEI selama periode 2019-2023	24
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023	(4)
3	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba periode 2019-2023	(5)
	Jumlah Sampel	15

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapatkan 15 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut adalah deskriptif variabel (*current ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR	75	0,65	12,63	2,89	2,25
DER	75	0,11	2,14	0,65	0,45
<i>Size</i>	75	14,88	30,80	24,62	5,74
Laba	75	-0,97	4,66	0,29	0,87

*Current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,65, nilai maksimum sebesar 12,63 dengan rata-rata sebesar 2,89 serta standar deviasi sebesar 2,25. *Debt to equity ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum sebesar 2,14 dengan rata-rata sebesar 0,65 serta standar deviasi sebesar 0,45.

Ukuran perusahaan (*size*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 14,88, nilai maksimum sebesar

30,80 dengan rata-rata sebesar 24,62 serta standar deviasi sebesar 5,74. Pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar -0,97, nilai maksimum sebesar 4,66 dengan rata-rata sebesar 0,29 serta standar deviasi sebesar 0,87.

c. Regresi Linear Berganda

Perhitungan analisis dengan program SPSS Versi 25 diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.632	.311		-5.245	.000
	Ln_CR	.740	.300	.320	2.462	.017
	Ln_DER	-.596	.272	-.285	-2.191	.033
a. Dependent Variable: Ln_Laba						

Hasil tersebut dapat dijabarkan ke dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1,632 + 0,740 - 0,596X_2 + e$$

Hasil regresi linear yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) : -1,632 bertanda negatif, berarti apabila variabel bebas (*current ratio* dan *debt to equity ratio*) sama dengan nol (0) maka pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023 adalah negatif sebesar 1,632.
- 2)  $b_1$  : 0,740 bertanda positif, berarti apabila variabel *current ratio* meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 akan mengalami peningkatan sebesar 0,740 dengan asumsi *debt to equity ratio* dianggap tetap.

- 3)  $b_2$  : -0,596 bertanda negatif, berarti apabila variabel *debt to equity ratio* meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 akan mengalami penurunan sebesar 0,596 dengan asumsi *current ratio* dianggap tetap.

d. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	t	Signifikansi	Kesimpulan
Ln_CR	2.462	.017	H <sub>1</sub> terbukti
Ln_DER	-2.191	.033	H <sub>2</sub> terbukti

Hasil uji t pengaruh variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t hitung 2,462 dengan *p value*  $0,017 < 0,05$  berarti *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.

Hasil uji t pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba diperoleh nilai t hitung -2,191 dengan *p value*  $0,033 < 0,05$  berarti *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.

e. Uji F (Ketepatan Model)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.085	2	24.043	8.492	.001 <sup>b</sup>
	Residual	144.400	51	2.831		
	Total	192.485	53			

Hasil uji ketepatan model (Uji F) diperoleh nilai F hitung 8,492 dengan *p value* 0,001 < 0,05 berarti model tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.220	1.68267

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,220 artinya besarnya pengaruh variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 22,0%, sedangkan sisanya sebesar 78,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah *cash ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset*.

f. Analisis Moderating Regression Analysis (MRA)

- 1) Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil uji analisis Analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA) dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Moderating Regression Analysis 1

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-3.179	1.244		-2.556	.014
Ln_CR	2.462	1.174	1.066	2.098	.041
Size	.070	.050	.209	1.396	.169

interaksicsize	-.064	.048	-.695	-1.329	.190
----------------	-------	------	-------	--------	------

Hasil uji t pengaruh variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diperoleh nilai t hitung -1,329 dengan *p value* 0,190 > 0,05 berarti *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.

2) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil uji analisis Analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA) dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis *Moderating Regression Analysis 2*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.116	1.128		-2.763	.008
Ln_DER	-2.934	.994	-1.403	-2.950	.005
Size	.079	.045	.238	1.756	.085
interaksidersize	.083	.038	1.065	2.203	.032

Hasil uji t pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diperoleh nilai t hitung 2,203 dengan *p value* 0,032 < 0,05 berarti *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023, sehingga H<sub>4</sub> terbukti kebenarannya.

### 3.2. PEMBAHASAN

a. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023 dengan nilai t hitung 2,462 dengan *p value*  $0,017 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi bertanda positif yang berarti bahwa *current ratio* yang meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Hajering & Muslim (2022); Aisyah & Widhiastuti (2021) bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019-2023 mampu memaksimalkan penggunaan *current ratio* (CR) yang tinggi, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, semakin tingginya nilai *current ratio*, menunjukkan perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban lancarnya, sehingga dapat meminimalkan pembayaran beban bunga, yang pada akhirnya dapat mendorong naiknya jumlah laba yang dapat diperoleh, hal ini terjadi jika *current ratio* yang dimiliki perusahaan mampu menjamin pembayaran kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Kenaikan *current ratio* berarti juga pertumbuhan laba perusahaan meningkat.

Menurut *signaling theory*, semakin baik prospek perusahaan dimasa mendatang, semakin besar kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan para investor untuk mendanai aktivitas lancar perusahaan. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai biaya investasi, sehingga antara likuiditas dengan pertumbuhan laba terdapat keterkaitan. Menurut Fitriah & Suprihhadi (2018), Semakin tinggi *current ratio* (CR) semakin lancar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

b. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023 dengan nilai t hitung -2,191 dengan *p value*  $0,033 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa *debt to equity ratio* yang meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman *beverages* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gurusinga dan Dalimunthe (2024) yang menyatakan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini berarti dominasi atas utang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Prihadi (2019) menyatakan semakin tinggi DER semakin besar kewajibannya sedangkan semakin rendah DER MAKA akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Pada umumnya, kenaikan DER akan mengakibatkan risiko perusahaan juga meningkat. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan ekuitas. *Debt to equity ratio* yang semakin tinggi juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin buruk, karena beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar semakin bertambah.

Menurut teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri (Gurusinga dan Dalimunthe, 2024).

c. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Hasil ini mendukung penelitian dari Sudjiman & Sudjiman (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak dapat memoderating pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa akan

mencerminkan mampu memperoleh laba yang besar, begitupun sebaliknya ukuran perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil, tidak selamanya akan mampu mendorong pertumbuhan laba yang kecil.

d. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi jumlah modal yang dikeluarkan, semakin kecil nilai rasio *DER* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal sendiri lebih banyak dibandingkan modal dari luar sehingga laba yang diperoleh akan lebih maksimal. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wigati (2020), As'ari & Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *DER* terhadap pertumbuhan laba

Wigati (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan tolak ukur dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai modal bagi perusahaan. Apabila nilai *debt to equity* kecil, maka akan membuat investor tertarik, karena dengan rendahnya nilai *debt to equity ratio*, itu artinya perusahaan dapat menggunakan utang tersebut sebagai modal dengan baik. Namun, apabila nilai *debt to equity* ternyata lebih tinggi, maka akan membuat investor ragu, karena hal itu mengartikan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan utang tersebut dengan baik. Ukuran perusahaan juga berpengaruh dalam hal ini, karena dengan besarnya perusahaan, maka dapat menjadi alasan kepada investor untuk tetap menanamkan modal di perusahaan apabila nilai *debt to equity ratio* perusahaan itu tinggi. Jika dikaitkan dengan teori sinyal. Manajemen akan memberikan sinyal kepada investor dengan adanya hasil *debt to equity ratio* ini didukung dengan adanya ukuran perusahaan, maka apabila nilai *debt to equity ratio* terlihat rendah, maka investor tidak akan ragu dalam menanamkan saham di perusahaan itu.

#### 4. KESIMPULAN

- a. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023, berarti bahwa *current ratio* yang meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan mengalami peningkatan.
- b. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023, sehingga dengan *debt to equity ratio* yang meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman *beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan.
- c. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023
- d. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas semua yang berjasa dalam penelitian ini, terutama untuk kedua orang tuaku, saudaraku dan semua pihak yang telah me.....ngku.

## REFERENSI

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9.
- Amar, S. S., & Nurfadila, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 2(2), 17–31.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. *Jurnal Universitas Udayana*. ISSN, 2302, 8556.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Chairi, A., & Ghozali, I. (2003). *Teori Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

- Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Profita*, 11(2), 232.
- Fadly, B. (2015). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Hartono, J. (2012). *Teori portofolio dan analisis investasi*.
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Inna Indaryani, Maryono, & Agus Budi Santosa. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi, Volume 13*, 536–547.
- Kalsum, U., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. 9.
- Kurniasih, B. B. L., & Sri, S. (2012). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba: studi empiris pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Nika, I. W., & Mahaputra, I. N. K. (2012). *The Effect of Liquidity, Solvency, and Profitability on Investment Opportunity Set*. 1(2).
- Oktaeni, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 3(1), 1–18.
- Pratama, F. A. N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 377–392.
- Pribadi, M. T. (2018). Pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dagang besar yang terdaftar di perusahaan bursa efek indonesia. *Progress Conference*, 1(1), 372–385.
- Purbawangsa, K. A. Y. S. I. B. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*, 596–609.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 4(1), 21.

- Ravasadewa, R. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–15.
- Saraswati, S. A. M., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241–254.
- Sari, M. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–20.
- Seftianne, S., & Handayani, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Sihura, M. M., & Gaol, R. lumban. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektoromotif . 2(2), 191–210.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Wigati, T. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Neraca*, 1 (1), 27–39.
- Zahara, F., Minan, K., & Rambe, R. F. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 9–28.